

# **STATISTIK TRANSPORTASI JAWA TIMUR 2014**



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI JAWA TIMUR**

---

## KATA PENGANTAR

Perkembangan transportasi Jawa Timur dapat dilihat dari data yang disusun secara berurutan menurut dimensi waktu dan ukuran. Publikasi ini menyajikan berbagai ukuran di bidang transportasi darat, laut dan udara yang bisa digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengkaji perkembangan transportasi di wilayah Provinsi Jawa Timur.

Statistik Transportasi Jawa Timur Tahun 2014 ini merupakan publikasi yang diterbitkan oleh BPS Provinsi Jawa Timur. Buku ini merupakan hasil kompilasi data dari berbagai dinas dan instansi terkait.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penerbitan publikasi ini tidak lupa disampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, serta tidak menutup kemungkinan adanya kritik dan saran yang bisa digunakan untuk kesempurnaan publikasi ini di masa mendatang.

Demikian semoga publikasi ini bermanfaat bagi banyak pihak yang ingin mengkaji transportasi Jawa Timur.

Surabaya, Agustus 2014  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Provinsi Jawa Timur

M. Sairi, M.A  
NIP. 19580523 198103 1 001

---

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
DAFTAR TABEL .....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Dasar Penyusunan.....	1
1.3 Tujuan .....	2
1.4 Manfaat.....	2
1.5 Sistematika Penyajian .....	2
BAB II METODOLOGI.....	4
2.1 Jalan Raya .....	4
2.2 Ijin Trayek.....	5
2.3 Uji Kir Angkutan Umum.....	6
2.4 Rasio Panjang Jalan per Jumlah Kendaraan .....	7
2.5 Jumlah Orang/Barang melalui Dermaga/Bandara/ Terminal .....	8
2.6 Jumlah Pelabuhan laut.....	8
2.7 Jumlah Pelabuhan Udara.....	9
2.8 Jumlah Terminal Bis .....	9
2.9 Angkutan Darat.....	10
2.10 Angkutan Laut .....	10
2.11 Angkutan Udara .....	12
BAB III ULASAN SINGKAT .....	13
3.1 Statistik Transportasi Darat .....	13
3.1.1 Proporsi Panjang Jalan Dalam Kondisi Baik .....	13
3.1.2 Rasio Panjang Jalan per Jumlah Kendaraan .....	15
3.1.3 Jumlah Orang Melalui Dermaga/Bandara/ Terminal.....	16
3.1.4 Jumlah Arus Penumpang Angkutan Umum .....	17
3.1.5 Perkembangan Rasio Ijin Trayek .....	18
3.1.6 Jumlah Uji Kir Angkutan Umum .....	19
3.1.7 Jumlah Pelabuhan, Bandara dan Terminal .....	20
3.2 Statistik Transportasi Laut.....	20
3.3 Statistik Transportasi Udara .....	25
BAB IV PENUTUP .....	28
4.1 Kesimpulan .....	28
4.2 Saran .....	29
LAMPIRAN .....	30

---

## DAFTAR TABEL

### TABEL DALAM ULASAN SINGKAT

Tabel 3.1	Panjang Jalan Menurut Status dan Kondisi Baik di Jawa Timur Tahun 2009 – 2013 .....	14
Tabel 3.2	Rasio Panjang Jalan per Jumlah Kendaraan di Jawa Timur Tahun 2009 – 2013 .....	15
Tabel 3.3	Jumlah Orang Melalui Dermaga/Bandara/Terminal di Jawa Timur Tahun 2009 – 2013 .....	16
Tabel 3.4	Jumlah Orang yang Terangkut Angkutan Umum di Jawa Timur Tahun 2009 – 2013 .....	17
Tabel 3.5	Rasio Ijin Trayek di Jawa Timur tahun 2009 – 2013 .....	18
Tabel 3.6	Jumlah Uji Kir yang Dikeluarkan di Jawa Timur tahun 2009 – 2013 .....	19
Tabel 3.7	Jumlah Pelabuhan Laut, Udara dan Terminal Bus di Jawa Timur tahun 2009 – 2013 .....	20
Tabel 3.8	Kegiatan Bongkar Muat Barang di Pelabuhan Diusahakan di Jawa Timur Tahun 2012 – 2013 .....	22
Tabel 3.9	Jumlah Penumpang di Pelabuhan di Jawa Timur Tahun 2012 – 2013 .....	23

### TABEL LAMPIRAN

Tabel 1	Jumlah Kunjungan Kapal di Jawa timur Tahun 2012 - 2013 .....	31
Tabel 2	Jumlah Penumpang di Bandara Juanda Tahun 2012 - 2013 .....	31
Tabel 3	Bongkar Muat Barang di Bandara Juanda Tahun 2012 - 2013 ..	31
Tabel 4	Jumlah Kunjungan Kapal Luar Pelayaran Luar Negeri di Jawa Timur tahun 2012 – 2013 .....	32
Tabel 5	Jumlah Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri di Jawa Timur tahun 2012 – 2013 .....	33
Tabel 6	Arus Bongkar Muat Barang Luar Negeri di Pelabuhan di Jawa Timur tahun 2012 – 2013 .....	34
Tabel 7	Arus Bongkar Muat Barang Dalam Negeri di Pelabuhan di Jawa Timur tahun 2012 – 2013 .....	35

Tabel 8	Lalu Lintas Pesawat Udara di Bandara Juanda Menurut Bulan (Unit) Tahun 2013 .....	36
Tabel 9	Arus Penumpang Angkutan Udara di Bandara Juanda Menurut Bulan (Orang) Tahun 2013 .....	37
Tabel 10	Bongkar Muat Barang di Bandara Juanda Menurut Bulan (Kg) Tahun 2013 .....	38

<http://jatim.bps.go.id>

---

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Arus Kunjungan Kapal Pelayaran Luar dan Dalam Negeri di Jawa Timur Tahun 2012 – 2013 .....	21
Gambar 3.2 Arus Penumpang Angkutan Udara di Bandara Juanda Tahun 2012 – 2013 .....	26
Gambar 3.3 Arus Barang di Bandara Juanda Tahun 2012 – 2013 .....	26

<http://jatim.bps.go.id>

---

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sektor transportasi merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak bisa dipisahkan dari pembangunan nasional. Oleh karenanya pemerintah sebagai mobilisator pembangunan jelas mempunyai peran penting dalam upaya meningkatkan sarana dan prasarana pembangunan khususnya di sektor transportasi. Hal ini dimaksudkan untuk lebih meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum melalui sektor transportasi.

Sebagaimana diketahui bahwa sektor transportasi mempunyai peran yang sangat strategis terhadap perekonomian nasional, kontribusinya sangat menunjang terhadap keberhasilan sektor-sektor ekonomi yang lain. Karena itu sudah selayaknya pembangunan di sektor transportasi mendapat perhatian yang lebih terarah dari pemerintah.

Dalam publikasi ini akan disajikan perkembangan sarana dan prasarana transportasi yang berupa infrastruktur yaitu berupa jalan dan beberapa karakteristik transportasi darat, laut dan udara. Indikator ini sangat penting karena bisa digunakan sebagai salah satu bahan untuk mengkaji peningkatan mobilitas penduduk dan barang serta peningkatan perekonomian masyarakat di suatu wilayah.

Penyajian datanya meliputi transportasi darat yang terdiri dari panjang jalan dalam kondisi baik, jumlah kedatangan dan keberangkatan penumpang, jumlah kendaraan bermotor dan tingkat kepadatan lalu lintas jalan raya. Transportasi laut yang terdiri dari bongkar muat barang dan jumlah penumpang yang diangkut melalui angkutan pelayaran. Adapun kegiatan transportasi udara meliputi bongkar muat barang dan jumlah penumpang yang diangkut melalui bandara udara.

### **1.2 Dasar Penyusunan**

Dasar penyusunan publikasi Statistik Transportasi Jawa Timur 2014 ini adalah:

- 1). Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik.

- 2). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 1999 Tentang Penyelenggaraan Statistik.
- 3). Peraturan Presiden RI Nomor 87 Tahun 2007 tentang Badan Pusat Statistik.
- 4). Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 7 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pusat Statistik.

### **1.3 Tujuan**

Tujuan utama dalam penyusunan publikasi Transportasi Jawa Timur 2014 adalah:

- 1). Mengkaji perkembangan panjang jalan.
- 2). Membahas perkembangan statistik angkutan darat.
- 3). Melihat perkembangan statistik angkutan laut.
- 4). Menguraikan perkembangan statistik angkutan udara.

### **1.4 Manfaat**

Penyusunan publikasi Statistik Transportasi Jawa Timur Tahun 2014 ini dimaksudkan agar bisa digunakan sebagai bahan evaluasi bagi para perencana dan pengambil keputusan, serta dari berbagai karakteristik yang ada dalam publikasi ini bisa dijadikan sebagai bahan pembandingan khususnya bagi para pelaku ekonomi di bidang transportasi. Sedang bagi akademisi dan pemerhati di bidang transportasi diharapkan ketika melakukan kajian bisa memanfaatkan publikasi ini sebagai salah satu referensinya.

### **1.5 Sistematika Penyajian**

Sistematika penyajian dalam publikasi Statistik Transportasi Jawa Timur 2014 ini adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan;

Bab ini berisikan tentang latar belakang, dasar penyusunan, tujuan, manfaat dan sistematika penyajian.

## Bab 2 Metodologi;

Bab ini menjelaskan tentang sumber data, ruang lingkup materi serta konsep dan definisi.

## Bab 3 Ulasan Singkat;

Bab ini memberikan gambaran umum tentang perkembangan statistik transportasi di Jawa Timur dengan berbagai karakteristiknya yang disusun secara singkat.

## Bab 4 Penutup;

Bab ini berisi uraian ringkas yang berupa kesimpulan dari perkembangan statistik transportasi Jawa Timur tahun 2013 yang diikuti dengan penyajian lampiran tabel.

<http://jatim.bps.go.id>

---

## **BAB II METODOLOGI**

### **2.1 Jalan Raya**

Jalan adalah prasarana transportasi darat dalam bentuk apapun yang diperuntukkan bagi lalu lintas umum (kecuali jalan kereta api/rel) yang berada di atas permukaan tanah termasuk juga jalan yang ada di bawah tanah (terowongan), jalan layang dan jalan yang melintasi sungai besar/danau/laut. Menurut status kewenangannya jalan dibedakan menjadi :

- a. Jalan Negara disebut pula jalan nasional adalah jaringan jalan umum yang pembinaannya dilakukan oleh Kementerian Pekerjaan Umum.
- b. Jalan Propinsi adalah jaringan jalan umum yang pembinaannya dilakukan oleh Pemerintah Propinsi.
- c. Jalan Kabupaten adalah jaringan jalan umum yang pembinaannya dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten.
- d. Jalan Kota adalah jaringan jalan umum yang pembinaannya dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kota.

Menurut konstruksinya jalan dibedakan menjadi:

- a. Jalan Kelas I adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan tekanan gandar maksimum 7.000 ton.
- b. Jalan Kelas II adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan tekanan gandar maksimum 5.000 ton.
- c. Jalan Kelas III adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan tekanan gandar maksimum 3.500 ton.
- d. Jalan Kelas III A adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan tekanan gandar maksimum 2.750 ton.
- e. Jalan Kelas III B adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan tekanan gandar maksimum 2.000 ton.
- f. Jalan Kelas III C adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan tekanan gandar maksimum 1.500 ton.

Menurut jenis permukaan jalan dibedakan menjadi:

- a. Jalan aspal adalah jalan yang permukaannya terbuat dari aspal (semua lapisan aspal).
- b. Jalan kerikil adalah jalan yang permukaannya terbuat dari lapisan kerikil yang diperkeras.
- c. Jalan tanah adalah jalan yang belum diperkeras dan masih terdiri atas tanah biasa.

Menurut kondisinya jalan dibedakan menjadi:

- a. Jalan baik adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 60 km perjam dan selama 2 tahun mendatang tanpa pemeliharaan/rehabilitasi pada pengerasan jalan.
- b. Jalan sedang adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 40-60 km per jam dan selama 1 tahun mendatang tanpa pemeliharaan/ rehabilitasi pada pengerasan jalan.
- c. Jalan rusak adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 20-40 km per jam dan perlu ditambah/perbaiki pondasi jalan.
- d. Jalan rusak berat adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 0-20 km per jam dan perlu ditambah/perbaiki pondasi jalan.

Proporsi panjang jalan dalam kondisi baik dihitung dengan menggunakan pendekatan matematis sebagai berikut:

$$P_{jb} = (J_{kb} / J_{dr}) \times 100$$

Di mana:  $P_{jb}$  = Proporsi panjang jalan dalam kondisi baik

$J_{kb}$  = Panjang jalan kondisi baik

$J_{dr}$  = Panjang jalan seluruhnya

## 2.2 Ijin Trayek

Trayek adalah lintasan kendaraan umum untuk pelayanan jasa angkutan orang yang mempunyai asal dan tujuan perjalanan tetap, lintasan tetap dan jadwal tetap maupun tidak berjadwal. Macam-macam trayek berupa trayek antar kota antar provinsi, antar kota dalam provinsi, trayek kota, pedesaan dan lain-lain.

Angkutan antar kota antar provinsi adalah angkutan dari satu kota ke kota lain yang melalui antar daerah kabupaten/kota dan lebih dari satu daerah provinsi dengan menggunakan mobil bus umum yang terikat dalam trayek.

Angkutan antar kota dalam provinsi adalah angkutan dari satu kota ke kota lain yang melalui antar daerah kabupaten/kota dalam satu daerah provinsi dengan menggunakan mobil bus umum yang terikat dalam trayek.

Angkutan kota adalah angkutan dari satu tempat ke tempat lain dalam satu daerah kota atau wilayah ibukota kabupaten dengan menggunakan mobil bus umum atau mobil penumpang umum yang terikat dalam trayek.

Angkutan perdesaan adalah angkutan dari satu tempat/desa ke tempat lain dalam satu daerah kabupaten yang tidak termasuk dalam trayek kota yang berada pada wilayah ibukota kabupaten dengan menggunakan mobil bus umum atau mobil penumpang umum yang terikat dalam trayek.

Ijin trayek angkutan umum jalan berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku dikelompokkan atas angkutan trayek tetap dan teratur dan angkutan tidak dalam trayek yang dikenal sebagai ijin operasi.

Angkutan Trayek Tetap dan Teratur melayani lintasan/rute yang tetap dari terminal yang telah ditetapkan ke terminal tujuan yang telah ditetapkan dan dilayani dengan frekuensi tertentu/dilengkapi dengan jadwal perjalanan.

Data jumlah kendaraan umum yang diwajibkan untuk memiliki ijin trayek dan jumlah kendaraan umum yang sudah memiliki ijin trayek, dikumpulkan dengan cara kompilasi yang diperoleh dari dinas/instansi terkait di setiap kabupaten/kota dan provinsi.

Rasio ijin trayek dihitung sebagai berikut:

$$R_{it} = (K_{it} / J_p) \times 100$$

Di mana:  $R_{it}$  = Rasio ijin trayek

$K_{it}$  = Jumlah ijin trayek yang dikeluarkan

$J_p$  = Jumlah penduduk

### 2.3 Uji Kir Angkutan Umum

Pengujian kendaraan bermotor/uji kir adalah serangkain kegiatan menguji dan atau memeriksa bagian-bagian kendaraan bermotor, kereta gandengan, kereta tempelan dan kendaraan khusus dalam rangka pemenuhan terhadap persyaratan teknis dan laik jalan yang dilakukan secara berkala.

Laik jalan adalah persyaratan minimum kondisi suatu kendaraan yang harus terpenuhi agar terjaminnya keselamatan dan mencegah terjadinya pencemaran udara dan kebisingan lingkungan pada waktu dioperasikan di jalan.

Data jumlah kendaraan bermotor yang memiliki uji kir ini dikumpulkan dengan cara kompilasi yang diperoleh dari dinas/instansi terkait di setiap kabupaten/kota dan provinsi.

Perkembangan jumlah uji kir angkutan umum ini dihitung dengan menggunakan pendekatan matematis sebagai berikut:

$$P_{uk} = \{(P_{uk\ t} / P_{uk\ t-1}) - 1\} \times 100$$

Di mana:  $P_{uk}$  = Perkembangan jumlah uji kir angkutan umum

$P_{uk\ t}$  = Jumlah uji kir angkutan umum tahun berjalan

$P_{uk\ t-1}$  = Jumlah uji kir angkutan umum tahun sebelumnya

## 2.4 Rasio Panjang Jalan per jumlah Kendaraan

Jalan adalah prasarana perhubungan darat dalam bentuk apapun yang diperuntukkan bagi lalu lintas umum (kecuali jalan kereta api/rel) yang berada di atas permukaan tanah termasuk juga jalan yang ada di bawah tanah (terowongan), jalan layang dan jalan yang melintasi sungai besar/danau/laut.

Kendaraan bermotor adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang ada pada kendaraan itu dan biasanya dipergunakan untuk pengangkutan orang dan atau barang di jalan selain dari pada kendaraan yang berjalan di atas rel.

Data panjang jalan dan jumlah kendaraan bermotor ini dikumpulkan dengan cara kompilasi yang diperoleh dari dinas/instansi terkait di setiap kabupaten/kota dan provinsi.

Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan ini dihitung dengan menggunakan pendekatan matematis sebagai berikut:

$$R_{pj} = (P_{pj} / K_{mtr}) \times 100$$

Di mana:  $R_{pj}$  = Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan

$P_{pj}$  = Panjang jalan

$K_{mtr}$  = Jumlah kendaraan bermotor

## 2.5 Jumlah Orang/Barang Melalui Dermaga/Bandara/Terminal

Penumpang adalah seseorang yang hanya menumpang, baik itu pesawat, kereta api, bus, maupun jenis transportasi lainnya, tetapi tidak termasuk awak yang mengoperasikan dan melayani wahana tersebut.

Data jumlah orang/barang melalui dermaga/bandara/terminal ini dikumpulkan dengan cara kompilasi yang diperoleh dari dinas/instansi terkait di setiap kabupaten/kota dan provinsi.

Jumlah Orang/Barang Melalui Dermaga/Bandara/Terminal ini dihitung dengan menggunakan pendekatan banyaknya orang yang datang dan berangkat dari dermaga/bandara/terminal, serta banyaknya barang yang dimuat dan dibongkar di dermaga/bandara/terminal.

Sedang perkembangannya dari tahun ke tahun dihitung dengan pendekatan matematis sebagai berikut:

$$P_{jo} = \{(P_{jo\ t} / P_{jo\ t-1}) - 1\} \times 100$$

Di mana:  $P_{jo}$  = Perkembangan jumlah orang/barang

$P_{jo\ t}$  = Jumlah orang/barang tahun berjalan

$P_{jo\ t-1}$  = Jumlah orang/barang tahun sebelumnya

## 2.6 Jumlah Pelabuhan Laut

Terminal adalah prasarana transportasi jalan untuk keperluan menaikkan dan menurunkan penumpang, perpindahan intra dan atau antar moda transportasi serta mengatur kedatangan dan pemberangkatan kendaraan umum.

**Pelabuhan Indonesia** adalah pelabuhan yang berada di wilayah negara Indonesia, sedangkan kata pelabuhan bisa diartikan sebuah fasilitas di ujung samudera, sungai, danau atau udara untuk menerima kapal dan memindahkan barang kargo maupun penumpang ke dalamnya. Pelabuhan biasanya memiliki alat-alat yang dirancang khusus untuk memuat dan membongkar muatan kapal-kapal yang berlabuh. Kata pelabuhan laut digunakan untuk pelabuhan yang menangani kapal-kapal laut. Kata pelabuhan udara digunakan untuk pelabuhan yang menangani kapal-kapal udara.

- Pelabuhan laut diusahakan adalah pelabuhan yang bersifat komersil dan di bawah pengelolaan PT. Pelabuhan Indonesia atau yang biasa disebut dengan PT. Pelindo. Di Jawa Timur dikelola oleh PT. Pelindo III.

b. Pelabuhan laut tidak diusahakan adalah pelabuhan yang pengelolaannya di bawah Departemen Perhubungan atau pemerintah daerah setempat.

Penumpang adalah seseorang yang hanya menumpang, baik itu pesawat, kereta api, bus, maupun jenis transportasi lainnya, tetapi tidak termasuk awak yang mengoperasikan dan melayani wahana tersebut. Data jumlah dermaga/bandara/terminal ini dikumpulkan dengan cara kompilasi yang diperoleh dari dinas/instansi terkait di setiap kabupaten/kota dan provinsi yang terdiri dari pelabuhan yang diusahakan dan tidak diusahakan. Dengan matematis sebagai berikut:

$$P_{pl} = \{(P_{pl\ t} / P_{pl\ t-1}) - 1\} \times 100$$

Di mana:  $P_{pl}$  = Perkembangan jumlah pelabuhan laut

$P_{pl\ t}$  = Jumlah pelabuhan laut tahun berjalan

$P_{pl\ t-1}$  = Jumlah pelabuhan laut tahun sebelumnya

## 2.7 Jumlah Pelabuhan Udara

Jumlah pelabuhan udara ini dihitung dengan menggunakan pendekatan banyaknya pelabuhan udara yang ada di setiap kabupaten/kota yang sedang operasional. Adapun perkembangannya dari tahun ke tahun dihitung dengan pendekatan matematis sebagai berikut:

$$P_{pu} = \{(P_{pu\ t} / P_{pu\ t-1}) - 1\} \times 100$$

Di mana:  $P_{pu}$  = Perkembangan jumlah pelabuhan udara

$P_{pu\ t}$  = Jumlah pelabuhan udara tahun berjalan

$P_{pu\ t-1}$  = Jumlah pelabuhan udara tahun sebelumnya

## 2.8 Jumlah Terminal Bis

Jumlah Terminal ini dihitung dengan menggunakan pendekatan banyaknya terminal yang ada di setiap kabupaten/kota yang sedang operasional. Adapun perkembangannya dari tahun ke tahun dihitung dengan pendekatan matematis sebagai berikut:

$$P_{tb} = \{(P_{tb\ t} / P_{tb\ t-1}) - 1\} \times 100$$

Di mana:  $P_{tb}$  = Perkembangan jumlah terminal bis

$P_{tb\ t}$  = Jumlah terminal bis tahun berjalan

$P_{tb\ t-1}$  = Jumlah terminal bis tahun sebelumnya

## 2.9 Angkutan Darat

- a. Kendaraan bermotor adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan yang ada pada kendaraan itu dan biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di jalan, kecuali kendaraan yang berjalan di atas rel.
- b. Kereta Api adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan yang ada pada kendaraan itu dan biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di atas rel.

## 2.10 Angkutan Laut

- a. Pelayaran antar pulau adalah perusahaan/usaha yang melakukan kegiatan pelayaran antar pelabuhan di Indonesia.
- b. Pelabuhan adalah kawasan yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang dilengkapi dengan fasilitas kapal untuk bersandar, berlabuh, naik, turun penumpang dan atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan.
- c. Pelabuhan yang diusahakan adalah pelabuhan laut yang diselenggarakan oleh PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia III untuk memberikan fasilitas-fasilitas yang diperlukan bagi kapal yang memasuki pelabuhan untuk melakukan kegiatan bongkar muat barang dan lain-lain.
- d. Pelabuhan yang tidak diusahakan adalah pelabuhan laut yang dikelola oleh unit Pelaksana Teknis Kepelabuhan Kanwil Kementerian Perhubungan yang pembinaannya dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Laut. Sedangkan tugas dan fungsinya sama dengan pelabuhan yang diusahakan, tetapi fasilitas yang dimiliki belum selengkap pelabuhan yang diusahakan.

- e. Pelayaran Luar Negeri adalah kegiatan angkutan laut ke atau dari luar negeri yang dilakukan secara tetap dan teratur dan atau dengan pelayaran tidak tetap dan tidak teratur dengan menggunakan semua jenis kapal.
- f. Pelayaran Nasional adalah kegiatan pelayaran yang diusahakan oleh WNI dan menggunakan bendera Indonesia.
- g. Pelayaran Asing adalah kegiatan pelayaran yang diusahakan oleh WNA dan menggunakan bendera asing.
- h. Pelayaran Dalam Negeri adalah kegiatan angkutan laut antar pelabuhan di wilayah Indonesia yang dilakukan secara tetap dan teratur dan atau dengan pelayaran tidak tetap dan tidak teratur dengan menggunakan semua jenis kapal, termasuk kapal asing yang dioperasikan secara charter oleh perusahaan pelayaran nasional bukti charter dan surat muatan.
- i. *Gross Register Ton (GRT)* adalah satuan untuk menghitung volume ruangan di bawah geladak utama. dan pada bangunan atas ( $1\text{ GRT}=2.83\text{ M}^3$ ).
- j. *Dead Weight Ton (DWT)* adalah jumlah bobot mati kapal yang dapat ditampung oleh kapal untuk membuat kapal itu terbenam pada batas tertentu.
- k. *Length Oer All (LOA)* adalah panjang keseluruhan kapal (M).
- l. Bongkar muat di pelabuhan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pelabuhan yang bersangkutan mengenai bongkar muat barang yang berasal dari pelayaran dalam negeri.
- m. Impor adalah kegiatan yang dilakukan oleh pelabuhan yang bersangkutan mengenai bongkar barang, khususnya barang yang diangkut dari pelabuhan luar negeri
- n. Ekspor adalah pemuatan barang ke kapal untuk diangkut ke pelabuhan tujuan di luar negeri.
- o. Debarkasi adalah tempat pembongkaran/penurunan barang-barang, kendaraan dan penumpang dari dalam kapal.
- p. Embarkasi adalah tempat pemuatan/penaikan barang-barang, kendaraan dan penumpang ke dalam kapal.
- q. Penumpang adalah orang yang berada di atas kapal kecuali nahkoda dan awak kapal atau orang lain yang dalam kedudukan apapun juga bekerja atau dipekerjakan di kapal.

## **2.11 Angkutan Udara**

- a. Keberangkatan pesawat adalah jumlah keberangkatan pesawat terbang.
- b. Kedatangan pesawat adalah jumlah kedatangan pesawat terbang.
- c. Transit pesawat adalah jumlah pesawat yang singgah di pelabuhan pencatatan untuk kemudian melanjutkan penerbangan ke tempat tujuan.
- d. Jumlah penumpang adalah jumlah atau banyaknya penumpang yang diangkut dengan pesawat terbang.
- e. Banyaknya barang yang diangkut adalah jumlah atau banyaknya barang-barang yang diangkut dengan pesawat terbang.

<http://jatim.bps.go.id>

---

## **BAB III ULASAN SINGKAT**

Ulasan singkat dalam bab ini terdiri dari beberapa karakteristik transportasi darat, laut dan udara yang bisa digunakan sebagai bahan evaluasi kinerja pembangunan di bidang transportasi, khususnya di Provinsi Jawa Timur.

### **3.1 Statistik Transportasi Darat**

Karakteristik transportasi darat ini dihitung berdasarkan beberapa indikator yang ada pada Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2008 Tentang Pedoman Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah.

#### **3.1.1 Proporsi Panjang Jalan Dalam Kondisi Baik**

Panjang jalan yang terus bertambah diikuti dengan proporsi panjang jalan dalam kondisi baik, keduanya bisa memberikan peran terhadap percepatan dalam mewujudkan pembangunan ekonomi dan pemerataan pembangunan. Untuk itu proporsi panjang jalan dalam kondisi baik mempunyai andil besar terhadap tercapainya perkembangan antar daerah yang seimbang dalam pemerataan hasil pembangunan. Utamanya di bidang ekonomi, politik dan sosial budaya. Untuk itu arah pengembangan prasarana transportasi jalan di Jawa Timur adalah untuk mewujudkan pembangunan ekonomi dan pemerataan pembangunan.

Pada tahun 2013 panjang jalan nasional, provinsi dan kabupaten/kota di Jawa Timur sepanjang 40.806,90 km, naik 7,47 persen dari tahun 2012 yang mencapai 37.971,38 km. Sementara jalan kondisi baik secara proporsi turun dari 76,81 persen di tahun 2012 menjadi 72,87 persen di tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 3,94 poin. Sedangkan perkembangan panjang jalan menurut status jalan, panjang jalan nasional tidak mengalami perubahan dari tahun 2012 ke tahun 2013. Akan tetapi kalau berdasarkan kondisi jalan yang baik mengalami peningkatan yaitu dari 31,03 persen di tahun 2012 menjadi 95,42 persen di tahun 2013. Kondisi ini menggambarkan adanya

perubahan kondisi jalan yang tadinya rusak menjadi jalan baik, bahkan peningkatannya menjapai 64,39 poin.

Demikian juga dengan panjang jalan provinsi, dari tahun 2012 ke tahun 2013 tidak mengalami perubahan sama sekali, hanya kondisinya yang mengalami kenaikan dari 85,73 persen di tahun 2012 menjadi 88,40 persen di tahun 2013, atau naik sebesar 2,67 poin. Kondisi ini berbeda dengan jalan kabupaten/kota, pada tahun 2012 panjangnya baru mencapai 34.183,46 km kemudian menjadi 37.018,98 pada tahun 2013, atau naik sebesar 0,83 persen.

<http://jatim.bps.go.id>

Jika dilihat dari jalan kondisi baik yang baru mencapai 72,87 persen tentu kondisi ini dapat menjadi pertimbangan bahwa masih diperlukan upaya perbaikan secara berkala dan terus-menerus. Langkah ini penting dilakukan supaya proses pengembangan dan pertumbuhan prasarana jalan semakin baik. Karena prasarana jalan yang baik akan mampu mendokrak percepatan pertumbuhan berbagai sektor. Mulai dari sektor pertanian sampai sektor jasa semuanya akan merasakan dampak dari perbaikan kondisi jalan. Karena proses distribusi dari setiap sektor tersebut akan mengalami peningkatan ke semua tujuan tanpa ada kendala transportasi.

**Tabel 3.1**  
**Panjang Jalan Menurut Status dan Kondisi Jalan di Jawa Timur**  
**Tahun 2009 – 2013 (km)**

Tahun	Kondisi	Status Jalan			Jumlah
		Kab/Kota	Provinsi	Nasional	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2009	Panjang	31.593,30	2.000,98	2.027,01	35.621,29
	Kondisi Baik	17.486,03	1.602,70	1.254,59	20.343,32
	<b>Proporsi (%)</b>	<b>55,35</b>	<b>80,10</b>	<b>61,89</b>	<b>57,11</b>
2010	Panjang	33.938,03	2.000,98	2.027,01	37.966,02
	Kondisi Baik	23.411,91	1.548,42	1.254,59	24.666,52
	<b>Proporsi (%)</b>	<b>68,98</b>	<b>77,38</b>	<b>61,89</b>	<b>64,97</b>
2011	Panjang	34.183,46	1.760,91	2.027,01	37.971,38
	Kondisi Baik	27.759,70	1.376,28	950,48	30.086,46
	<b>Proporsi (%)</b>	<b>81,21</b>	<b>78,16</b>	<b>46,89</b>	<b>79,23</b>
2012	Panjang	34.183,46	1.760,91	2.027,01	37.971,38
	Kondisi Baik	27.027,21	1.509,64	628,97	29.165,82
	<b>Proporsi (%)</b>	<b>79,07</b>	<b>85,73</b>	<b>31,03</b>	<b>76,81</b>
2013	Panjang	37.018,98	1.760,91	2.027,01	40.806,90
	Kondisi Baik	26.243,27	1.556,62	1.934,20	29.734,09
	<b>Proporsi (%)</b>	<b>70,89</b>	<b>88,40</b>	<b>95,42</b>	<b>72,87</b>

Sumber: Dinas PU Bina Marga Kab/Kota, Dinas PU Bina Marga Prov. Jatim, Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional V

### 3.1.2 Rasio Panjang Jalan per Jumlah Kendaraan

Untuk mengantisipasi risiko terkecil dalam rangka menciptakan keselamatan pengguna jasa transportasi darat, peran ratio panjang jalan per jumlah kendaraan menjadi salah satu ukuran yang sangat obyektif untuk digunakan sebagai indikator keamanan di jalan. Dengan asumsi bahwa semakin pendek ratio panjang jalan per

jumlah kendaraan, akan semakin berisiko atau tingkat kenyamanan dan keselamatan di jalan akan semakin berkurang.

Pada tahun 2013 rasio panjang jalan per jumlah kendaraan di Jawa Timur tercatat 3,36 km untuk setiap 1000 kendaraan bermotor, kondisi ini masih lebih padat

**Tabel 3.2**  
**Rasio Panjang Jalan per Jumlah Kendaraan di Provinsi Jawa Timur**  
**Tahun 2009 – 2013**

No.	Uraian	2009	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Panjang Jalan Negara, Provinsi dan Kab/Kota	35.621,29	37.966,02	37.971,38	37.971,38	40.806,90
2.	Jumlah Kendaraan Bermotor	8.809.434	9.554.530	10.645.817	11.529.441	12.158.409
	Rasio (km/1000 kendaraan)	4,04	3,97	3,57	3,29	3,36

*Sumber : Dinas PU Bina Marga Kab/Kota dan Dinas Perhubungan Kab/Kota*

tahun 2012 yang mencapai 3,29 km per 1000 kendaraan bermotor. *Ratio* ini mencerminkan tingkat padatnya arus lalu lintas di Jawa Timur. Karena kondisi ini berarti setiap 3,36 km jalan yang ada, diisi dengan kendaraan bermotor sebanyak 1000 kendaraan. Kepadatan ini disebabkan pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor lebih cepat bila dibandingkan dengan perkembangan panjang jalan yang ada. Hal ini juga dapat mengurangi tingkat kenyamanan berkendara dan ikut memberikan andil bagi keselamatan berkendara.

### **3.1.3 Jumlah Orang Melalui Dermaga/Bandara/Terminal**

Peningkatan jumlah orang melalui dermaga, bandara dan terminal dalam setahun bisa digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengkaji tingkat perkembangan pengguna jasa prasarana transportasi. Indikasinya semakin meningkat perkembangan pengguna jasa prasarana transportasi, semakin meningkat pula

tuntutan akan ketersediaan dermaga, bandara dan terminal yang merupakan bagian dari upaya percepatan pembangunan suatu daerah.

Pada tahun 2013 jumlah orang yang berangkat melalui dermaga di Jawa Timur mengalami kenaikan sebesar 21,93 persen yaitu dari 4.277.800 di tahun 2012 menjadi 5.219.769 orang, demikian juga yang datang orang melalui dermaga juga naik sebesar 53,64 persen, yaitu dari 4.630.027 tahun 2012 menjadi 7.115.342 penumpang tahun 2013.

Sedangkan orang yang berangkat melalui Bandara mengalami kenaikan sebesar 13,82 persen, dari 7.261809

tahun 2012 menjadi 8.265.396 tahun 2013. Sementara orang yang datang mengalami kenaikan sebesar 24,35 persen, yaitu dari 7.992.676 menjadi 9.9383930 di tahun 2013.

Secara umum pada tahun 2013 jumlah pengguna jasa prasarana transportasi baik yang melalui dermaga, bandar udara maupun terminal bus di Jawa Timur jumlahnya tampak meningkat dari tahun ke tahun.

**Tabel 3.3**  
**Jumlah Orang Melalui Dermaga, Bandara dan Terminal**  
**di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009 – 2013**

Tahun	Penumpang	Tempat		
		Dermaga	Bandara	Terminal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2009	Berangkat	*)	4.786.865	86.988.589
	Datang	*)	5.144.397	119.551.744
2010	Berangkat	6.429.000	5.125.270	87.811.639
	Datang	1.377.533	5.763.630	119.885.172
2011	Berangkat	4.239.936	6.264.328	88.684.088
	Datang	4.263.588	6.597.054	122.221.172
2012	Berangkat	4.277.800	7.261.809	88.548.401
	Datang	4.630.027	7.992.676	121.520.768
2013	Berangkat	5.219.769	8.265.396	*)
	Datang	7.115.342	9.938.930	*)

Sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten Kota

\*) Data tidak tersedia

### 3.1.4 Jumlah Arus Penumpang Angkutan Umum

Meningkatnya jumlah orang/barang yang melalui dermaga, bandara dan terminal dalam setahun bisa digunakan sebagai salah satu rujukan untuk mengkaji tingkat perkembangan pengguna jasa prasarana transportasi. Diharapkan dengan semakin meningkatnya perkembangan pengguna jasa prasarana transportasi, ketersediaan dermaga, bandara dan terminal bisa memadai sesuai dengan kebutuhan yang ada.

Tahun 2012 jumlah orang yang terangkut angkutan umum adalah sebesar 225.851.395, meskipun sejak tahun 2009 hingga tahun 2011 perkembangan jumlah orang yang terangkut angkutan umum menunjukkan adanya peningkatan. Namun ketika memasuki tahun 2012 perkembangan jumlah orang yang terangkut angkutan umum mengalami penurunan sebesar 0,12 persen, yaitu dari 226.139.427 orang tahun 2011 menjadi 225.851.395 orang di tahun 2012. Hal ini diduga sebagai akibat dari bertambahnya jumlah kendaraan yang terus meningkat dari tahun ke tahun, utamanya bagi kendaraan pribadi yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan transportasi.

**Tabel 3.4**  
**Jumlah Orang yang Terangkut Angkutan Umum**  
**di Jawa Timur Tahun 2009 – 2013**

Jumlah	2009	2010	2011	2012	2013*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Orang	217.843.701	220.120.287	226.139.427	225.851.395	61.784.060

Sumber: Dinas Perhubungan Kab/Kota

\*) Data belum lengkap

### 3.1.5 Perkembangan Rasio Ijin Trayek

Sehubungan dengan sarana transportasi yang paling utama digunakan di Jawa Timur adalah transportasi darat, maka perkembangan rasio ijin trayek mempunyai peran yang cukup penting. Utamanya untuk menciptakan tertib berlalu

lintas dan terjaminnya rasa nyaman serta keselamatan pengguna jasa transportasi darat.

Perkembangan jumlah ijin trayek di Jawa Timur pada tahun 2013 mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu untuk trayek antar kota dalam provinsi di tahun 2013 mencapai 3.826 ijin naik 3,41 persen jika dibandingkan dengan tahun 2012 yang mencapai 3.700 ijin. Sejalan dengan itu ijin trayek antar kota antar provinsi, juga mengalami kenaikan dari 1.673 ijin di tahun 2012 menjadi 1.713

ijin di tahun 2013 atau naik sebesar 2,39 persen. Akan tetapi rasio ijin trayek ada kecenderungan tetap atau bahkan semakin menurun, itu artinya ada korelasi negatif antara jumlah ijin trayek terhadap perkembangan jumlah penduduk Jawa Timur. Sehingga berdampak pada menurunnya angka rasio ijin trayek di setiap tahunnya. Hal ini dimungkinkan akan bisa memperlambat terciptanya tertib berlalu lintas dan terjaminnya rasa nyaman serta keselamatan pengguna jasa transportasi darat di Jawa Timur.

**Tabel 3.5**  
**Rasio Ijin Trayek di Provinsi Jawa Timur**  
**Tahun 2009 – 2013**

Tahun	Ijin Trayek			
	Antar Kota Dalam Provinsi	Antar Kota Antar Provinsi	Jumlah Penduduk (jiwa)	Rasio Ijin Trayek
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2009	4.021	1.632	37.236.149	0,015
2010	4.032	1.860	37.476.757	0,016
2011	3.732	1.749	37.687.622	0,015
2012	3.700	1.673	38.052.950	0,014
2013	3.826	1.713	38.363.200	0,014

Sumber : Dinas Perhubungan dan LLAJ Provinsi Jawa Timur

### 3.1.6 Jumlah Uji Kir Angkutan Umum

Sebagaimana fungsi uji kir yang diarahkan untuk memenuhi persyaratan teknis dan laik jalan bagi kendaraan angkutan umum untuk beroperasi, diharapkan uji

kir juga bisa menciptakan tertib berlalu lintas dan terjaminnya rasa nyaman serta keselamatan pengguna jasa transportasi darat.

**Tabel 3.6**  
**Jumlah Uji Kir yang Dikeluarkan di Provinsi Jawa Timur**  
**Tahun 2009 – 2013**

Tahun		Angkutan Umum					Jumlah
		MPU	Mobil Bus	Mobil Barang	Kereta Gandengan	Kereta Tempelan	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2009	Jumlah	12.780	25.008	52.680	4.937	4.921	100.326
	Jumlah Kir	18.680	39.927	88.161	7.883	4.573	159.224
2010	Jumlah	11.657	22.890	46.780	3.778	4.473	89.578
	Jumlah Kir	17.098	36.959	99.109	7.704	4.748	165.618
2011	Jumlah	12.780	25.008	52.680	4.937	4.921	100.326
	Jumlah Kir	18.680	39.927	88.161	7.883	4.573	159.224
2012	Jumlah	11.657	22.890	46.780	3.778	4.473	89.578
	Jumlah Kir	17.098	36.959	99.109	7.704	4.748	165.618
2013	Jumlah	19.312	44.667	510.611	9.006	6.453	590.049
	Jumlah Kir	13.556	39.530	536.955	7.008	6.945	603.994

Sumber : Dinas Perhubungan dan LLAJ Provinsi Jawa Timur

Pada tahun 2013 jumlah pengujian kendaraan bermotor/uji kir untuk seluruh angkutan umum di Jawa Timur mencapai 603.994 unit atau naik 264,69 persen dibanding tahun 2012 yang mencapai 165.618 unit. Jenis kendaraan yang memiliki uji kir terbanyak adalah mobil barang yang mencapai 536.955 unit (88,90 persen), di urutan kedua mobil bus sebanyak 39.530 unit (6,54 persen), diikuti jenis mobil penumpang umum (MPU) sebanyak 13.556 unit (2,24 persen). Sedangkan di urutan keempat dan kelima adalah jenis kereta gandengan sebanyak 7.008 unit (1,16 persen) dan jenis kereta tempelan sejumlah 6.945 unit (1,15 persen).

### 3.1.7 Jumlah Pelabuhan, Bandara dan Terminal

Pada tahun 2013 jumlah pelabuhan laut di Jawa Timur berdasarkan pengusahaannya yang terdiri dari pelabuhan laut diusahakan sebanyak 22 unit dan tidak diusahakan sebanyak 30 unit. Khusus untuk jumlah pelabuhan udara komersial mulai tahun 2012 ada penambahan 1 unit, yaitu Bandara Blimbingsari Banyuwangi sehingga menjadi 3 unit. Adapun jumlah terminal bus sebanyak 59 unit. Berdasarkan jumlah pelabuhan laut, udara dan terminal tersebut, diharapkan para pengguna jasa transportasi di Jawa Timur bisa terlayani secara maksimal.

**Tabel 3.7**  
**Jumlah Pelabuhan Laut, Udara dan Terminal Bus di Provinsi Jawa Timur**  
**Tahun 2009 – 2013**

No.	Jenis Pelabuhan	2009	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Pelabuhan Laut	52	52	52	52	42
	a. Diusahakan	22	22	22	22	22
	b. Tidak Diusahakan	30	30	30	30	30
2.	Pelabuhan Udara	2	2	2	3	3
3.	Terminal Bus	59	59	59	59	59

Sumber : Dinas Perhubungan dan LLAJ Provinsi Jawa Timur

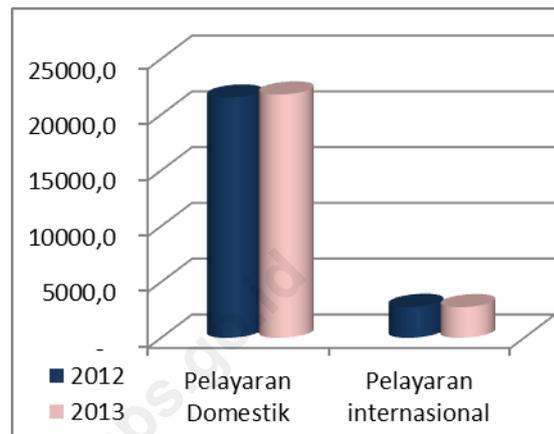
## 3.2 Statistik Transportasi Laut

Pada umumnya arus kunjungan kapal pelayaran luar negeri dan dalam negeri dilakukan di empat pelabuhan utama yang ada di provinsi Jawa Timur, yaitu Pelabuhan Tanjung Perak, Pelabuhan Gresik, Pelabuhan Tanjung Wangi dan Pelabuhan Probolinggo. Pelabuhan Gresik secara administratif termasuk di dalamnya Pelabuhan Sumenep, sedangkan Pelabuhan Probolinggo secara administratif termasuk di dalamnya Pelabuhan Pasuruan dan Situbondo. Sehingga empat pelabuhan utama ini yang menjadi pusat keluar masuknya barang dan penumpang di Jawa Timur.

### 3.2.1. Kunjungan Kapal di Pelabuhan

Pada tahun 2013 arus kunjungan kapal pelayaran internasional turun sebesar 0,87 persen, yaitu 2.766 unit di tahun 2012 menjadi 2.742 unit kapal di tahun 2013. Sedangkan Kunjungan kapal dalam negeri naik sebesar 1,27 persen, yaitu dari 21.536 unit kapal di tahun 2012 menjadi 21.810 unit kapal di tahun 2013. Arus kunjungan kapal barang luar negeri dan dalam negeri naik sebesar 1,03 persen dibandingkan tahun 2012, yaitu dari 24.302 unit tahun 2012 menjadi 24.552 unit tahun 2013. Perkembangan arus kunjungan kapal pelayaran tersebut dapat dilihat pada gambar 3.1

Gambar 3.1  
Arus Kunjungan Kapal Pelayaran Luar dan Dalam Negeri di Jawa Timur Tahun 2012 – 2013



### 3.2.2. Bongkar Muat di Pelabuhan

Jumlah kunjungan kapal akan berdampak terhadap volume bongkar muat barang yang ada di pelabuhan. Sementara itu presentase penurunan kunjungan kapal yang paling besar terjadi di Pelabuhan Tanjung Wangi yaitu sebesar 8,75 persen, sedangkan Pelabuhan Tanjung Perak naik 0,40 persen, diikuti Pelabuhan Gresik naik 2,28 persen, dan Pelabuhan Probolinggo naik 11,55 persen. Total barang yang dibongkar di seluruh pelabuhan kenaikannya mencapai 23,92 persen, yaitu dari 21.156.666 ton di tahun 2012 menjadi 26.216.989 ton di tahun 2013 dan sedangkan barang yang dimuat mengalami kenaikan sebesar 22,41 persen, yaitu dari 7.359.134 ton di tahun 2012 menjadi 9.007.991 ton di tahun 2013.

Kenaikan volume barang yang dibongkar pada tahun 2013 terjadi di Pelabuhan Gresik sebesar 24,77 persen yaitu dari 10.629.170 ton tahun 2012 menjadi 13.261.566 ton di tahun 2013. Pada saat yang sama di Pelabuhan Tanjung Perak

volume barang yang dibongkar naik 24,61 persen, dari 8.632.698 ton tahun 2012 menjadi 10.757.350 ton di tahun 2013. Sementara itu di pelabuhan Tanjung Wangi barang yang dibongkar naik pada tahun 2013 sebesar 22,37 persen, sedangkan di Pelabuhan Probolinggo turun sebesar 32,17 persen.

Seperti halnya dengan kenaikan volume barang yang dibongkar. Pada tahun 2013 kegiatan muat barang mengalami kenaikan sebesar 22,41 persen, yaitu dari 7.359.134 ton di tahun 2012 menjadi 9.007.991 ton di tahun 2013. Jumlah barang

**Tabel 3.8**  
**Kegiatan Bongkar Muat Barang di Pelabuhan Diusahakan di Jawa Timur**  
**Tahun 2012 – 2013**

Pelabuhan	2012			2013		
	Kapal	Bongkar	Muat	Kapal	Bongkar	Muat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.Tanjung Perak	14.142	8.632.698	2.378.720	14.198	10.757.350	1.827.419
2.Gresik	7.315	10.629.170	4.709.735	7.482	13.261.566	6.700.079
3.Tanjung Wangi	1.486	1.673.707	248.477	1.356	2.048.112	461.934
4. Probolinggo	1.359	221.092	22.202	1.516	149.961	18.559
Total	24.302	21.156.666	7.359.134	24.552	26.216.989	9.007.991

Sumber: Laporan Simoppel PT. (Persero) Pelindo III

yang dimuat di Pelabuhan Tanjung Perak pada tahun 2013 turun sebesar 23,18 persen, di Pelabuhan Gresik naik 42,26 persen, dan Pelabuhan Tanjung Wangi naik 85,91 persen, dan Pelabuhan Probolinggo turun 16,41 persen.

### 3.2.3. Jumlah Penumpang di Pelabuhan

Sementara itu pada tahun 2013 jumlah penumpang yang naik (embarkasi) sebanyak 1.681.916 orang dan penumpang yang turun (debarkasi) sebanyak 1.766.514 orang. Dari total jumlah penumpang di pelabuhan, yang tertinggi ada di pelabuhan Ketapang, Banyuwangi dan Tanjung Perak, Surabaya.

Gambaran secara rinci masing-masing pelabuhan akan diuraikan dalam penjelasan sebagai berikut:

**Tabel 3.9**  
**Jumlah Penumpang di Pelabuhan di Jawa Timur Tahun 2013**

Pelabuhan	2013			
	Debarkasi	(%)	Embarkasi	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Ketapang	1.175.903	69,91	1.160.137	65,67
2. Tj. Perak	395.211	23,50	469.178	26,56
3. Gresik	46.534	2,77	53.215	3,01
4. Kalbut	22.034	1,31	40.454	2,29
5. Bawean	21.756	1,29	22.089	1,25
6. Kalianget	9.050	0,54	9.270	0,52
7. Tj. Wangi	4.981	0,30	4.953	0,28
8. Sapeken	3.686	0,22	3.929	0,22
9. Masalembu	2.761	0,16	3.289	0,19
Total	1.681.916	100,00	1.766.514	100,00

Sumber: Laporan Simoppel PT. (Persero) Pelindo III

### **Pelabuhan Tanjung Perak**

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, pelabuhan Tanjung Perak sebagai pelabuhan yang diusahakan memiliki peran yang sangat penting di Jawa Timur. Hal ini mengingat sebagian besar kegiatan yang berhubungan dengan kepelabuhanan berada di pelabuhan Tanjung Perak. Seperti volume barang yang dibongkar di pelabuhan Tanjung Perak berperan sebesar 41,03 persen terhadap total volume barang yang dibongkar di Jawa Timur. Serta jumlah arus penumpang yang turun (debarkasi) dan penumpang yang naik (embarkasi), masing-masing sebesar 395.211 orang dan 469.178 orang (Tabel 3.9)

Untuk volume kunjungan kapal barang di Pelabuhan Tanjung Perak selama tahun 2013 mengalami kenaikan, yaitu dari 14.142 unit di tahun 2012 menjadi 14.198 unit atau naik sebesar 0,40 persen di tahun 2013.

Kegiatan bongkar barang dalam negeri di Pelabuhan Tanjung Perak tahun 2013 turun sebesar 15,52 persen, sedangkan untuk kegiatan muat dalam negeri turun 22,29 persen. Sementara kegiatan bongkar luar negeri (Impor) naik 52,90 persen, yaitu dari 5.063.369 ton di tahun 2012 menjadi 7.741.849 ton di tahun 2013, sedangkan kegiatan muat luar negeri (Ekspor) pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 25,59 persen jika dibandingkan dengan tahun 2012, dari 644.736 ton turun menjadi 479.780 ton.

### **Pelabuhan Gresik**

Pada tahun 2013, volume kunjungan kapal di Pelabuhan Gresik mengalami kenaikan sebesar 2,28 persen yaitu dari 7.315 unit tahun 2012 menjadi 7.482 unit di tahun 2013. Kenaikan ini utamanya disebabkan oleh naiknya volume kunjungan kapal barang luar negeri. Kunjungan kapal luar negeri mengalami kenaikan 10,14 persen, dari 513 unit tahun 2012, menjadi 565 unit di tahun 2013. Sedangkan volume kunjungan kapal barang dalam negeri pada tahun 2013 sebesar 6.917 unit.

Kegiatan bongkar barang di Pelabuhan Gresik tahun 2013 sebesar 13.261.566 ton atau naik 24,77 persen dibandingkan tahun 2012 yang mencapai 10.629.170 ton. Jumlah ini terdiri dari kegiatan bongkar dalam negeri sejumlah 10.182.364 ton dan kegiatan bongkar luar negeri (impor) sebesar 3.079.202 ton.

Untuk kegiatan muat barang di pelabuhan Gresik selama tahun 2013 tercatat sejumlah 6.700.079 ton atau naik 42,26 persen dibandingkan tahun 2012 yang mencapai 4.709.735 ton. Kegiatan muat barang tahun 2013 terdiri atas kegiatan muat dalam negeri sejumlah 4.727.367 ton dan kegiatan muat luar negeri (ekspor) sejumlah 1.972.712 ton. Kegiatan bongkar muat barang di Pelabuhan Gresik menyumbang kontribusi sejumlah 56,67 persen dari total kegiatan bongkar muat barang di Jawa Timur. Adapun jumlah penumpang debarkasi sejumlah 46.534 orang dan embarkasi tercatat 53.215 orang.

## **Pelabuhan Tanjung Wangi**

Volume kunjungan kapal di Pelabuhan Tanjung Wangi selama tahun 2013 menunjukkan penurunan sebesar 8,75 persen, yaitu dari 1.486 unit di tahun 2012 menjadi 1.356 unit di tahun 2013. Sedangkan kegiatan bongkar barang selama tahun 2013 masing-masing naik sebesar 22,37 persen, yaitu dari 1.673.707 ton tahun 2012 menjadi 2.084.112 ton pada tahun 2013, sedangkan kegiatan muat barang naik sebesar 85,91 persen dari 248.477 ton di tahun 2012 menjadi 461.934 ton di tahun 2013.

Khusus untuk arus penumpang di Pelabuhan Tanjung Wangi pada tahun 2013 tercatat tidak terlalu padat bila dibandingkan dengan pelabuhan lain yang ada di Jawa Timur. Jumlahnya mencapai 4.981 penumpang debarkasi dan 4.953 penumpang embarkasi.

Kegiatan bongkar barang luar negeri di Pelabuhan Tanjung Wangi tahun 2013 sebesar 403.360 ton, naik signifikan dari tahun 2012 yang hanya sebesar 27.260 ton. Adapun untuk kegiatan muat barang luar negeri (ekspor) tahun 2013 sebesar 22.746 ton, turun 68,82 persen dari tahun 2012 yang mencapai 72.958 ton. Kegiatan bongkar barang dalam negeri di Pelabuhan Tanjung Wangi selama tahun 2013 sebesar 1.644.752 ton, turun 20,87 persen dari tahun 2012. Sedangkan muat barang dalam negeri juga mengalami penurunan sebesar 36,89 persen dibanding tahun sebelumnya, dari 695.907 ton di tahun 2012 menjadi 439.188 ton di tahun 2013.

## **Pelabuhan Probolinggo**

Kunjungan kapal di Pelabuhan Probolinggo selama tahun 2013 naik sebesar 11,55 persen yaitu dari 1.359 unit tahun 2012 menjadi 1.516 unit tahun 2013. Tercatat volume barang yang dibongkar sebesar 149.961 ton atau turun 32,17 persen dibanding tahun 2012 yang mencapai 221.092 ton. Demikian juga untuk kegiatan muat barang, mengalami hal yang sama yaitu turun sebesar 16,41 persen dibanding tahun sebelumnya, yaitu dari 22.202 ton di tahun 2012 menjadi 18.559 ton di tahun 2013. Perlu diketahui bahwa selama tahun 2013 di Pelabuhan Probolinggo tidak terdapat kegiatan bongkar muat luar negeri, yang terjadi adalah kegiatan bongkar muat dalam negeri.

### 3.3 Statistik Transportasi Udara

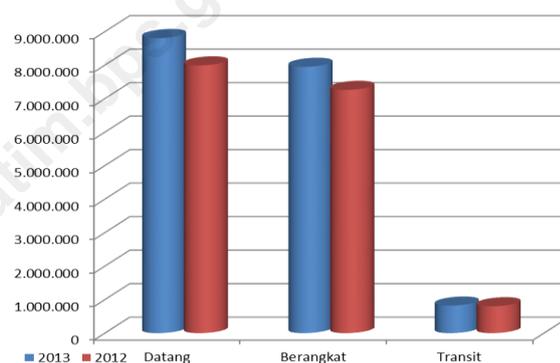
Pada tahun 2013 jumlah penumpang angkutan udara domestik yang berangkat sebanyak 7.032.027 orang atau naik sebesar 7,73 persen dibanding tahun 2012 yang mencapai 6.527.452 orang, sedangkan penumpang yang datang sebanyak 7.907.954 orang, atau naik 9,51 persen terhadap tahun 2012. Sedangkan penumpang yang transit pada tahun 2013 sebesar 822.015 orang. Jumlah penumpang angkutan udara internasional yang berangkat sebesar 917.976 orang, naik 24,99 persen dibandingkan tahun 2012 yang mencapai 734.457 orang, sedangkan penumpang angkutan udara internasional yang datang naik 16,71 persen, dari 771.502 orang di tahun 2012 menjadi 900.391 orang di tahun 2013.

Arus Lalu lintas pesawat internasional tahun yang datang tahun 2013 tercatat sebesar 7.094 unit, jika dibandingkan tahun 2012 lalu lintas pesawat internasional sebanyak 5.226 unit atau naik 35,74 persen, sedang yang berangkat tercatat sebesar 7.088 unit atau naik 35,63 persen dai tahun 2012 yang mencapai . Pada tahun 2013 jumlah pesawat domestik yang datang

sebesar 63.045 unit dan pesawat yang berangkat sebesar 63.065 unit. Ini berarti pesawat yang datang dan berangkat masing – masing naik sebesar 1,53 persen dan 1,56 persen dari tahun sebelumnya yang mencapai 62.093 unit dan 62.096 unit.

Seiring dengan naiknya jumlah pesawat terbang dan penumpang yang berangkat maupun yang datang, pada tahun 2013 juga terjadi kenaikan bagasi, baik yang dibongkar maupun dimuat. Bagasi yang dibongkar pada tahun 2013 mencapai 66.293.714 kg, ada kenaikan sebesar 9,24 persen dan yang dimuat mencapai 67.400.551 kg atau naik sebesar 3,34 persen.

**Gambar 3.2**  
**Arus Penumpang Angkutan Udara di Bandara Juanda Tahun 2012 - 2013**

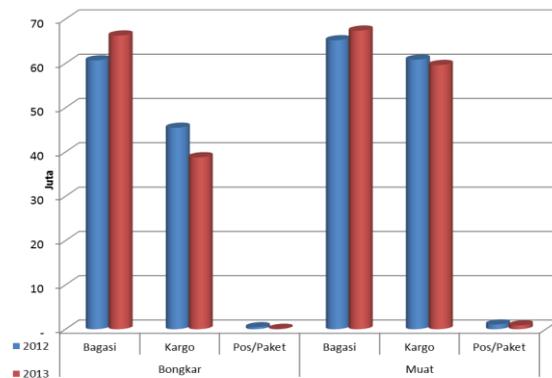


Sementara kargo yang dimuat sebesar 59.641.336 kg atau turun 1,97 persen dari angka tahun 2012 yang mencapai 60.840.442 kg.

Sama halnya dengan kegiatan bongkar muat kargo, pada tahun 2013 jumlah bongkar muat pos/paket di Bandara Juanda juga mengalami penurunan. Tercatat pada tahun 2013 jumlah pos/paket yang dibongkar sebesar 84.628 buah dari 444.416

buah di tahun 2012 atau turun sebesar 80,96 persen, sedangkan muat kargo sebanyak 858.311 buah dari 1.060.168 buah di tahun 2012. Ini berarti untuk pos/paket yang dimuat turun 19,04 persen.

**Gambar 3.3**  
**Arus Barang di Bandara Juanda**  
**Tahun 2012 - 2013**



---

## **BAB IV PENUTUP**

### **4.1 Kesimpulan**

Sebagaimana diketahui bahwa unsur penunjang terwujudnya pemerataan pembangunan di bidang ekonomi, salah satunya adalah peran prasarana transportasi yang berupa jalan dalam kondisi baik. Pada tahun 2013 proporsi jalan dalam kondisi baik masih relatif rendah. Hal ini diduga akan bisa mempengaruhi percepatan dari pada arah pembangunan di berbagai sektor ekonomi.

Berdasarkan indikator yang disusun bisa ditarik sebuah kesimpulan bahwa transportasi darat memberikan gambaran semakin meningkatnya perkembangan jumlah kendaraan bermotor, sehingga tidak sebanding dengan perkembangan panjang jalan, kondisi ini bisa mengakibatkan resiko terhadap tingkat kenyamanan dan keselamatan pengguna kendaraan bermotor menjadi berkurang.

Dari transportasi laut diperoleh gambaran bahwa berdasarkan nilai barang yang dibongkar dan dimuat menunjukkan bahwa pelabuhan Gresik mempunyai andil terbesar dalam nilai barang yang masuk dan keluar dari provinsi Jawa Timur. Namun demikian untuk arus lalu lintas kapal dagang tetap Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya yang terpadat di Jawa Timur. Sedangkan untuk arus penumpang pelayaran, Pelabuhan Ketapang Banyuwangi masih merupakan jumlah penumpang terbesar di banding pelabuhan lain di Jawa Timur.

Untuk transportasi udara diperoleh informasi bahwa perkembangan lalu lintas pesawat udara internasional mengalami kenaikan, demikian juga dengan lalu lintas pesawat udara domestik tercatat ada kenaikan yang cukup signifikan. Sejalan dengan kenaikan lalu lintas pesawat udara, arus penumpang angkutan udara baik internasional maupun domestik juga mengalami kenaikan. Akan tetapi untuk arus bongkar muat barang di bandara bervariasi, untuk bagasi mengalami kenaikan, sedangkan bongkar muat kargo dan pos/paket mengalami penurunan.

## 4.2 Sa r a n

Keberadaan sarana dan prasarana transportasi darat, laut dan udara adalah merupakan obyek vital yang harus tersedia guna mendukung terciptanya kesejahteraan masyarakat secara umum melalui sektor transportasi. Untuk itu peran *stake holder* sangat dibutuhkan untuk dapat bersama-sama mengambil peran baik pemerintah pusat maupun daerah. Peran ini utamanya berupa perawatan terhadap sarana dan prasarana transportasi dan pelayanan terhadap publik sebagai pengguna jasa transportasi.

<http://jatim.bps.go.id>

<b>Tabel 1</b>			
<b>Jumlah Kunjungan Kapal di Jawa Timur</b>			
<b>Tahun 2012 - 2013</b>			
<b>Tahun</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>% Perubahan Tahun 2013 thd 2012</b>
Pelayaran Domestik	21.536	21.810	1,27
Pelayaran internasional	2.766	2.742	(0,87)

<b>Tabel 2</b>			
<b>Jumlah Penumpang di Bandara Juanda</b>			
<b>Tahun 2012 - 2013</b>			
<b>Tahun</b>	<b>Datang</b>	<b>Berangkat</b>	<b>Transit</b>
2013	8.808.345	7.950.003	822.015
2012	7.992.676	7.261.909	802.165

<b>Tabel 3</b>				
<b>Bongkar Muat Barang di Bandara Juanda</b>				
<b>Tahun 2012 - 2013</b>				
		<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>% Perubahan Tahun 2013 thd 2012</b>
<b>Bongkar</b>	<b>Bagasi</b>	60.684.044	66.293.714	9,24
	<b>Kargo</b>	45.462.860	38.809.578	(14,63)
	<b>Pos/Paket</b>	444.416	84.628	(80,96)
<b>Muat</b>	<b>Bagasi</b>	65.220.936	67.400.551	3,34
	<b>Kargo</b>	60.840.442	59.641.336	(1,97)
	<b>Pos/Paket</b>	1.060.168	858.311	(19,04)

**Tabel 4. Jumlah Kunjungan Kapal Pelayaran Luar Negeri di Jawa Timur Tahun 2012 - 2013**

No	Pelabuhan	Satuan	2012	2013	% Perubahan Tahun 2013 thd 2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Tanjung Perak	Unit	2.228	2.063	-7,41
		GRT	33.304.761	36.446.922	9,43
2.	Gresik	Unit	513	565	10,14
		GRT	3.978.734	5.551.927	39,54
3.	Tanjung Wangi	Unit	23	100	334,78
		GRT	139.046	841.490	505,19
4.	Probolinggo	Unit	2	14	600,00
		GRT	37.828	304.625	705,29
Jumlah		Unit	2.766	2.742	-0,87
		GRT	37.460.369	43.144.964	15,17

**Tabel 5. Jumlah Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri di Jawa Timur Tahun 2012 - 2013**

No	Pelabuhan	Satuan	2012	2013	% Perubahan Tahun 2013 thd 2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Tanjung Perak	Unit	11.914	12.135	1,85
		GRT	35.783.345	39.846.779	11,36
2.	Gresik	Unit	6.802	6.917	1,69
		GRT	10.280.045	10.622.431	3,33
3.	Tanjung Wangi	Unit	1.463	1.256	-14,15
		GRT	2.802.947	2.868.493	2,34
4.	Probolinggo	Unit	1.357	1.502	10,69
		GRT	182.892	356.993	95,19
Jumlah		Unit	21.536	21.810	1,27
		GRT	49.049.229	53.694.696	9,47

**Tabel 6. Arus Bongkar Muat Barang Luar Negeri di Pelabuhan di Jawa Timur Tahun 2012 - 2013**

No	Pelabuhan	Satuan	2012	2013	% Perubahan Tahun 2013 thd 2012	% Kontribusi thd Total B/M
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Tanjung Perak	I	5.063.369	7.471.849	47,57	68,21
		E	644.487	479.780	-25,56	19,38
2.	Gresik	I	2.523.187	3.079.202	22,04	28,11
		E	577.064	1.972.712	241,85	79,70
3.	Tanjung Wangi	I	94.518	403.360	326,75	3,68
		E	5.700	22.746	299,05	0,92
4.	Probolinggo	I	-	-	-	0,00
		E	-	-	-	0,00
Jumlah		I	7.681.074	10.954.411	42,62	100,00
		E	1.227.251	2.475.238	101,69	100,00

**Tabel 7. Arus Bongkar Muat Barang Dalam Negeri di Pelabuhan di Jawa Timur Tahun 2012 - 2013**

No	Pelabuhan	Satuan	2012	2013	% Perubahan Tahun 2013 thd 2012	% Kontribusi thd Total B/M
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Tanjung Perak	B	3.569.329	3.015.501	-15,52	20,11
		M	1.734.233	1.347.639	-22,29	20,63
2.	Gresik	B	8.105.983	10.182.364	25,62	67,92
		M	4.132.671	4.727.367	14,39	72,36
3.	Tanjung Wangi	B	1.579.189	1.644.752	4,15	10,97
		M	242.777	439.188	80,90	6,72
4.	Probolinggo	B	221.091	149.961	-32,17	1,00
		M	22.202	18.559	-16,41	0,28
Jumlah		B	13.475.592	14.992.578	11,26	100,00
		M	6.131.883	6.532.753	6,54	100,00

<b>Tabel 8. Lalu Lintas Pesawat Udara di Bandara Juanda</b>					
<b>Menurut Bulan (Unit) Tahun 2013</b>					
<b>Bulan</b>	<b>Pesawat Terbang</b>				
	<b>Internasional</b>		<b>Domestik</b>		
	<b>Datang</b>	<b>Berangkat</b>	<b>Datang</b>	<b>Berangkat</b>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
<b>Januari</b>	516	516	5.655	5.657	
<b>Pebruari</b>	454	454	4.560	4.560	
<b>Maret</b>	499	498	5.178	5.177	
<b>April</b>	479	481	5.221	5.222	
<b>Mei</b>	500	499	5.484	5.483	
<b>Juni</b>	546	546	5.420	5.421	
<b>Juli</b>	602	602	4.895	4.895	
<b>Agustus</b>	659	659	5.547	5.548	
<b>September</b>	656	653	5.225	5.226	
<b>Oktober</b>	783	785	5.305	5.307	
<b>November</b>	678	675	5.202	5.211	
<b>Desember</b>	722	720	5.353	5.358	
<b>2013</b>	7.094	7.088	63.045	63.065	
2012	5.226	5.226	62.093	62.096	
2011	5.162	5.152	53.006	53.001	
2010	4.531	4.509	46.656	46.658	
2009	4.928	4.927	42.266	42.275	
2008	3.682	3.682	30.062	30.067	
2007	4.104	4.099	37.467	37.428	
2006	4.216	4.212	39.053	38.705	
2005	3.547	3.548	38.227	38.227	
<b>Sumber : PT. Angkasa Pura II</b>					

**Tabel 9. Arus Penumpang Angkutan Udara di Bandara Juanda**

**Menurut Bulan (Orang) Tahun 2013**

Bulan	Penumpang				
	Internasional			Domestik	
	Datang	Berangkat	Transit	Datang	Berangkat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari	72.198	67.475	-	663.847	535.103
Pebruari	59.663	59.588	-	580.826	514.135
Maret	71.905	70.322	-	649.873	584.354
April	64.560	60.353	-	617.811	555.150
Mei	71.943	64.484	-	673.325	593.192
Juni	81.897	73.634	-	724.278	625.357
Juli	92.625	55.018	-	629.873	510.154
Agustus	88.951	92.714	-	712.206	658.649
September	62.093	104.201	-	613.451	614.855
Oktober	84.993	86.251	-	697.160	624.384
November	74.575	91.278	-	642.028	593.866
Desember	74.988	92.658	-	703.276	622.828
<b>2013</b>	<b>900.391</b>	<b>917.976</b>	<b>-</b>	<b>7.907.954</b>	<b>7.032.027</b>
2012	771.502	734.457	-	7.221.174	6.527.452
2011	722.059	693.824	4.830	5.874.995	5.570.504
2010	626.444	586.386	13.705	5.137.186	4.538.884
2009	578.531	529.111	20.409	4.565.866	4.257.754
2008	450.610	370.706	21.850	3.112.421	2.841.257
2007	480.570	456.984	18.479	3.907.031	3.572.705
2006	389.614	413.615	14.700	3.838.795	3.518.814
2005	426.138	363.295	22.559	3.432.835	3.236.161

**Tabel 10. Bongkar Muat Barang di Bandara Juanda****Menurut Bulan (Kg) Tahun 2013**

Bulan	Bagasi		Kargo		Pos/Paket	
	Bongkar	Muat	Bongkar	Muat	Bongkar	Muat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari	5.437.440	5.972.914	3.370.712	5.119.993	10.258	87.257
Pebruari	4.820.848	4.787.333	2.928.529	4.816.572	6.214	87.795
Maret	5.351.500	5.418.394	3.314.960	4.867.887	7.486	80.293
April	4.908.508	4.964.901	3.312.681	4.807.936	9.246	79.599
Mei	5.385.042	5.245.493	3.783.522	5.624.379	7.972	84.296
Juni	6.346.241	5.763.529	3.582.600	4.937.378	7.079	79.070
Juli	6.220.872	5.076.007	3.703.701	5.041.985	9.766	73.853
Agustus	6.632.196	6.510.823	2.475.681	4.024.944	7.341	46.581
September	4.830.222	6.279.205	2.789.450	4.521.507	4.488	54.678
Oktober	5.724.775	5.926.198	3.044.907	4.760.738	5.793	58.217
November	5.292.648	5.478.775	3.184.003	5.400.755	4.361	69.565
Desember	5.343.422	5.976.979	3.318.832	5.717.262	4.624	57.107
<b>2013</b>	<b>66.293.714</b>	<b>67.400.551</b>	<b>38.809.578</b>	<b>59.641.336</b>	<b>84.628</b>	<b>858.311</b>
2012	60.684.044	65.220.936	45.462.860	60.840.442	444.416	1.060.168
2011	51.167.227	57.033.202	47.254.790	47.553.834	902.439	928.950
2010	47.708.827	46.984.659	36.678.624	40.630.971	917.231	546.824
2009	41.956.112	35.002.006	30.688.767	34.281.499	956.363	1.270.107
2008	33.271.223	28.950.313	22.551.739	24.874.924	793.753	698.166
2007	40.809.108	37.884.394	26.641.659	30.828.477	713.034	404.302
2006	37.322.919	35.647.885	27.653.660	30.226.217	644.569	445.519
2005	33.329.605	32.679.708	39.339.609	38.115.916	709.353	427.084

**Sumber : PT. Angkasa Pura II**



# DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI JAWA TIMUR**

Jl. Raya Kendangsari Industri No. 43 - 44, Surabaya - 60292

Telp. 031 - 8439343 Fax. 031 - 8494007

Homepage: <http://www.jatim.bps.go.id> E-mail: [bps3500@bps.go.id](mailto:bps3500@bps.go.id)